

M E N G E N A L

KATAK

DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO





# **Mengenal Katak di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango**

**Pembina :**

**Kepala Balai Besar Taman Nasional  
Gunung Gede Pangrango**

**Pengarah :**

**Kepala Bidang Teknis & Kepala Bagian Tata Usaha**

**Penanggung jawab :**

**Kepala Sub Bagian Data, Evlap dan Humas**

**Penyusun :**

**Ace, SE.**

**Ir. Agus Mulyana**

**Didin Syarifudin, S.Sos.**

**Editor :**

**Heri Suheri, S. Hut. M.Sc.**

**Lay Out:**

**PT. Dyamall Graha Utama**

**ISBN :**

**978-979-8698-27-9**

**Diterbitkan Oleh:**

**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG  
GEDE PANGRANGO**

**Sumber Dana:**

**DIPA BA 029 Balai Besar TNGGP**

**Tahun Anggaran 2015**

# Kata Pengantar

Dengan banyaknya minat penelitian tentang kehidupan katak di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), perlu bahan informasi melalui penyediaan “Buku Mengenal Katak di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”.



Buku ini memuat klasifikasi, deskripsi, habitat, penyebaran dan informasi lain tentang katak di TNGGP.

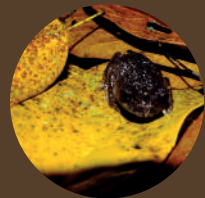
Pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penyusunan dan penerbitan Buku Mengenal Katak ini.

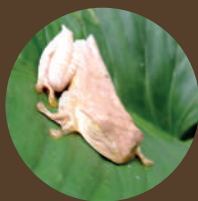
Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dalam penerbitan di masa yang akan datang.

Cibodas, November 2015

A black ink handwritten signature, appearing to be 'Herry', written over a vertical line.

Ir. Herry Subagdi M. Sc  
NIP 1961111519870310001





# Daftar Isi

KATA PENGANTAR .....	4
DAFTAR ISI .....	6
PENDAHULUAN .....	8
AMFIBI DI TAMAN NASIONAL	
GUNUNG GEDE PANGRANGO .....	10
MENGENAL BANGSA ANURA DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	
1. Kodok Buduk Sungai ( <i>Bufo asper</i> Gravenhorst, 1829).....	16
2. Kodok Puru Hutan ( <i>Bufo bifocartus</i> Gravenhorst, 1829) .....	18
3. Kodok Buduk Asia ( <i>Bufo melanostictus</i> Scheinder, 1799) .....	20
4. Kodok Jam Pasir ( <i>Leptophryne borbonika</i> Kuhl & van Hasselt, 1872) .....	22
5. Kodok Merah ( <i>Leptophryne cruentata</i> Tschudi, 1838) .....	24
6. Katak Pohon Jawa ( <i>Rhacophorus javanus</i> Boottger, 1893).....	26
7. Katak Pohon Hijau ( <i>Rhacoporus reinwardti</i> Schelegel, 1340) .....	28
8. Katak Pohon Mutiara ( <i>Nyctixalus margaritifer</i> Boulenger, 1882) .....	30
9. Katak Pohon Emas ( <i>Philautus aurifasciatus</i> Schlegel, 1837) .....	32
10. Katak Pohon Ungu ( <i>Philautus vitiger</i> Boulenger, 1987).....	33



11. Katak Pohon Bersilang ( <i>Philautus pallidipes</i> Barbourl, 1908) .....	34
12. Katak Pohon Bergaris ( <i>Polypedates leucomystax</i> Gravenhorst, 1829).....	35
13. Kongkang Jeram ( <i>Huia masonii</i> Boulenger, 1884) .....	37
14. Kongkang Kolam ( <i>Rana chalconota</i> Schlegel, 1837).....	38
15. Kongkang Racun ( <i>Rana hosii</i> Boulenger, 1891) .....	39
16. Kongkang Jangkrik ( <i>Rana nicobariensis</i> Stoliczka, 1870) .....	40
17. Bangkong Tuli ( <i>Limnnectes kuhlii</i> Tschudi, 1838).....	41
18. Bangkong Batu ( <i>Limnnectes macrodon</i> Dumeril & Bibron, 1841) .....	42
19. Bangkong Kerdil ( <i>Limnnectes microdiscus</i> Boettger, 1892) .....	43
20. Katak Sawah, Katak Hijau ( <i>Fejervarya cancrivora</i> Grvenhorst, 1829).....	44
21. Katak tegalan ( <i>Fejervarya limnocharis</i> Boie, 1835) .....	45
22. Persil Jawa ( <i>Microhyla achatina</i> Tschudi, 1383) .....	46
23. Persil Berselaput ( <i>Microhyla palmipes</i> Boulenger, 1897) .....	47
24. Katak Serasah ( <i>Leptobrachium hasseltii</i> Tschudi, 1838) .....	48
25. Katak Bertanduk ( <i>Megophrys montana</i> Kuhl & Van Hasselt, 1822) .....	49
PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51

# Pendahuluan

---

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan perwakilan hutan hujan tropis pegunungan yang tersisa di Pulau Jawa, dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Kurang lebih 1.500 jenis flora dan 1.000 jenis fauna hidup di kawasan ini.

Salah satu fauna yang saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat khususnya para peneliti yaitu katak. Berdasarkan penelitian awal, jumlah katak yang ada di TNGGP sekitar 25 jenis, enam jenis diantaranya adalah endemik pulau Jawa dan satu jenis endemik Jawa Barat. Satu jenis telah ditetapkan sebagai satwa nasional yaitu kodok merah.

Dalam rangka konservasi katak, Balai Besar TNGGP telah, sedang dan terus mengupayakan penelitian terhadap jenis katak tersebut. Untuk mendukung upaya ini, Balai Besar TNGGP menyediakan sarana informasi melalui penerbitan “*Buku Mengenal Katak di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*”.

“  
*Jumlah katak  
yang ada di  
TNGGP  
sekitar 25 jenis,  
enam jenis  
diantaranya  
adalah endemik  
pulau Jawa  
dan satu  
jenis endemik  
Jawa Barat*  
”





# Amfibi

## *di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*

---

Amfibi termasuk binatang bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki kemampuan hidup di dua lingkungan yang berbeda. Saat baru menetas (berudu) hidup di dalam air, bernafas dengan menggunakan insang, sementara pada fase dewasa hidup di darat dan bernafas dengan paru-paru.

Di dunia dikenal ada 3 (tiga) bangsa (ordo) dari kelas Amfibi ini, yaitu bangsa Caudata (salamander), Gymnophiona (sesilia) dan bangsa Anura (katak). Bangsa Caudata banyak ditemukan di benua Afrika. Di benua Asia antara lain ditemukan di Vietnam dan Thailand. Di Indonesia ditemukan hidup dua bangsa saja, yaitu bangsa Gymnophiona dan Anura.

Bangsa Anura (katak), mudah dikenal dari tubuhnya yang khas (seperti sedang berjongkok) yang dilengkapi dengan empat kaki untuk melompat dan leher yang tidak jelas serta tidak

*Di dunia dikenal ada  
3 (tiga) bangsa (ordo)  
dari kelas Amfibi  
ini, yaitu bangsa  
Caudata (salamander),  
Gymnophiona  
(sesilia) dan bangsa  
Anura (katak).*

memiliki ekor. Kaki belakang lebih panjang dari kaki depan, sehingga sangat efektif untuk melompat menghindari musuh atau pemangsa. Jari-jari katak berjumlah empat jari pada kaki depan, sedangkan pada jari belakang berjumlah lima jari. Jari-jari katak umumnya berbentuk piringan pipih dan kadang-kadang mempunyai lipatan lateral lebar. Selaput kulit tumbuh diantara jari-jari, ada yang menutup hampir

keseluruhan jari atau hanya setengah jari saja. Kulit bervariasi mulai halus pada (beberapa katak) sampai kasar ditumbuhi bintil-bintil (pada kodok).

Karena amfibi hidup di darat dan air, maka mereka memilih tempat hidup dekat air, meskipun tipe habitatnya sangat bervariasi. Mereka hidup mulai di air tergenang di bawah permukaan air sampai di tajuk pohon-pohon yang tinggi. Kebanyakan katak memilih hidup dalam hutan, karena kelembaban yang tinggi serta intensitas sinar matahari yang tidak terlalu terik membuat tubuh katak terlindungi dari bahaya kekeringan. Beberapa jenis katak hidup di sekitar sungai dan yang lainnya ada yang tak pernah meninggalkan air. Jenis yang hidup di darat atau di tajuk pohon, biasanya datang mengunjungi air untuk beberapa periode, paling tidak dalam musim berbiak dan selama perkembangbiakan.

Menurut kondisi habitatnya, katak hidup di dekat pemukiman, pesawahan, rawa, ladang, kolam dan danau. Katak juga dapat hidup di tajuk pepohonan, namun umumnya mereka hidup di dekat aliran sungai yang mengalir lambat serta dengan kualitas air yang jernih.

Dalam perkembangbiakannya, kebanyakan katak melakukan pembuahan di luar tubuh. Telur-

telur katak akan menetas menjadi berudu yang menghabiskan hidupnya di air. Biasanya tahap larva selesai dalam waktu sepuluh hari sampai satu bulan, sampai muncul sebagai katak kecil dan keluar dari air.

Semua jenis katak merupakan satwa pemangsa (karnivora). Katak yang berukuran kecil pakan utamanya terdiri atas arthropoda, cacing dan larva serangga. Sementara katak yang berukuran besar, pakan utamanya seperti ikan kecil, udang, kerang, katak kecil atau katak muda, bahkan ular kecil. Pada tingkat berudu, hidup sebagai herbivora.

Kelompok amfibi tidak dilengkapi dengan peralatan fisik untuk mempertahankan diri. Sebagian besar katak mengandalkan kaki belakangnya untuk melompat dan menghindari dari bahaya. Jenis-jenis dari suku Megophryidae dan Bufonidae mempunyai kaki yang relatif pendek sehingga mereka tidak dapat melompat jauh untuk menghindari dari bahaya. Untuk bertahan dari para pemangsanya, jenis-jenis Megophryidae umumnya menyorukan diri (berkamuplase) dengan kondisi dan situasi habitatnya.

Beberapa jenis telah membuktikan efektivitas cara bertahan melalui kulit beracun. Banyak jenis dari suku Bufonidae dan beberapa jenis dari

Ranidae yang terkenal karena kelenjar racun kulitnya. Pada Bufonidae, racun terdapat pada kelenjar-kelenjar khusus (parotoid) dan kelenjar kulit yang tersebar di permukaan tubuh dan tonjolan-tonjolan. Pada beberapa jenis katak, kelenjar racun ini tidak jelas. Ada anggapan bahwa kebanyakan katak beracun, hal ini tidak benar. Walaupun jenis-jenis Bufonidae dan beberapa jenis dari

katak yang umum dijumpai pada habitat terganggu, merupakan indikasi awal bahwa suatu habitat sudah mulai mengalami gangguan.

Kawasan TNGGP merupakan habitat yang ideal bagi kehidupan berbagai jenis katak. Ekosistem hutan yang relatif aman dari gangguan menyebabkan katak dapat hidup dengan leluasa. Sampai saat ini

## *Kawasan TNGGP merupakan habitat yang ideal bagi kehidupan berbagai jenis katak*

suku lainnya memang beracun, namun tidak cukup kuat untuk membunuh manusia, racunnya hanya efektif pada binatang-binatang kecil saja. Katak beracun dapat dengan mudah dikenali dari baunya yang menyengat atau dari warnanya yang terang mencolok. Seperti jenis satwa lainnya, katak memiliki kisaran kebutuhan akan faktor-faktor lingkungan yang spesifik. Keberadaan jenis-jenis

di ekosistem taman nasional ini diketahui hidup sekitar 26 (dua puluh enam) jenis amfibi yang termasuk ke dalam 2 (dua) bangsa, yaitu Gymnophiona dan Anura yang termasuk dalam 6 (enam) suku (famili), seperti pada Tabel berikut ini.

# Daftar Jenis Amfibi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

NO	SUKU / JENIS	NAMA ASING	NAMA LOKAL
<b>BANGSA GYMNOPIHONA</b>			
<b><i>Ichthyophiidae</i></b>			
1	<i>Ichthyophis hypocyaneus</i> Boie, 1927 Javancaecilian	Sesillia/cacing berkepala	
<b>BANGSA ANURA</b>			
<b><i>Bufonidae</i></b>			
1	<i>Bufo asper</i> Gravenhorst, 1829	River toad/rough toad	Kodok buduk sungai
2	<i>Bufo bifocartus</i> Gravenhorst, 1829	Crested toad	Kodok puru hutan
3	<i>Bufo melanostictus</i> Scheinder, 1799	Asian toad	Kodok buduk Asia
4	<i>Leptophryne cruentata</i> Tschudi, 1838	Bleeding toad/fire toad	Kodok bintik merah
5	<i>Leptophryne borbonika</i> Kuhl & Hasselt, 1972	Hour glass toad	Kodok jam pasir
<b><i>Rhacophoridae</i></b>			
6	<i>Rhacophorus javanus</i> Bootteger, 1893	Javan tree frog	Katak pohon Jawa
7	<i>Rhacoporus reinwardti</i> Schelegel, 1340	Green flying frog	Katak pohon hijau
8	<i>Nyctixalus margaritifer</i> Boulenger, 1882	Diamond frog	Katak pohon mutiara
9	<i>Philautus aurifasciatus</i> Schlegel, 1837	Gold striped tree frog	Katak pohon emas
10	<i>Philautus vitiger</i> Boulenger, 1987	Wine coloured tree frog	Katak pohon ungu
11	<i>Philautus pallidives</i> Barbourl, 1908	Pale foosted tree frog	Katak pohon besilang
12	<i>Polypedates leucomystax</i> Gravenhorst, 1829	Striped tree frog	Katak pohon bergaris
<b><i>Ranidae</i></b>			
13	<i>Huia masonii</i> Boulenger, 1884	Javan torrent frog	Kongkang jeram
14	<i>Rana chalconota</i> Schlegel, 1837	White lipped frog	Kongkang kolam
15	<i>Rana hosii</i> Boulenger, 1891	Poisonous rock frog	Kongkang racun
16	<i>Rana nicobariensis</i>	Cricket frog	Kongkang jangkrik
17	<i>Limnonectes kuhlii</i> Tschudi, 1838	Kuhl's creek frog	Bangkong tuli
18	<i>Limnonectes macrodon</i> Dumeril & Bibron, 1841	Stone creek frog	Bangkong Batu
19	<i>Limnonectes microdiscus</i> Boettger, 1892	Pygmy creek frog	Bangkong kerdil
20	<i>Fejervarya cancrivora</i> Grvenhorst, 1829	Ricefield frog	Katak sawah
21	<i>Fejervarya limnocharis</i> Boie, 1835	Grass frog	Katak tegalan
<b><i>Mycrophylidae</i></b>			
22	<i>Microhyla achatina</i> Tschudi, 1383	Javan chorus frog	Persil Jawa
23	<i>Microhyla palmipes</i> Boulenger, 1897	Palmated chorus frog	Perci berselaput
<b><i>Magophryidae</i></b>			
24	<i>Leptobrachium hasseltii</i> Tschudi, 1838	Hasselt's litter frog	Katak serasah
25	<i>Megophrys montana</i> Kuhl & Van Hasselt, 1822	Horned frog	Katak bertanduk

Mengenal  
Bangsa Anura  
*di Taman Nasional  
Gunung Gede Pangrango*







# Bufo asper Gravenhorst, 1829

Kodok Budug Sungai

Kodok Puru Besar (River Toad/Rough Toad)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Ukuran tubuh relatif besar dan terkesan kuat; Memiliki kelenjar racun (parotoid) berbentuk lonjong, yang nampak dengan jelas. Jari kaki berselaput renang sampai ke ujung.

### Ukuran

Jantan dewasa 70 mm – 100 mm,  
betina 95 mm – 120 mm

### Tekstur Kulit

Sangat kasar, diliputi oleh bintil-bintil berduri atau benjolan.

### Warna

Tubuh cokelat tua keabu-abuan dan terlihat kusam, di bagian bawah terdapat titik hitam. Jantan biasanya memiliki kulit dagu yang kehitaman.

### Habitat

Biasanya terdapat di sepanjang alur tepi sungai; Di dataran rendah sampai pegunungan rendah (sampai ketinggian 1.500 m dpl.). Aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di atas permukaan tanah (terrestrial); Kadang-kadang ditemui berendam di air pada siang hari dengan jumlah yang banyak, bersembunyi di bawah batu.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Bufonidae
Sub Famili	: Bufoninae
Marga	: Bufo
Jenis	: Bufo asper
Sinonim	: Phrynoidis aspera



*Nama latinnya  
“asper” dan  
nama lokalnya  
“kodok budug”  
mengacu pada  
tekstur kulit  
yang kasar  
berbintil-bintil.*

#### *Penyebaran*

Diketahui hidup menyebar di wilayah Indo-Cina, di Indonesia ditemukan di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Di kawasan TNGGP ditemukan hidup pada eksositem Sub Montana.

#### *Informasi lain*

Tangan dan kaki dapat berputar.

Nama latinnya “asper” dan nama lokalnya “kodok budug” mengacu pada tekstur kulit yang kasar berbintil-bintil.

Pada musim kawin, kodok jantan memanggil betina dari tepi sungai, terutama pada saat bulan purnama.

# Bufo bipocartus Gravenhorst, 1829

Kodok Puru Hutan (Grested Toad)



## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Bufonidae
Sub Famili	: Bufoninae
Marga	: Bufo
Jenis	: Bufo bipocartus
Sinonim	: Ingerophrynus bipocartus

## Deskripsi

### *Tampilan Umum*

Ukuran tubuh sedang, terkesan kuat; Kelenjar racun berukuran kecil namun dapat terlihat dengan jelas, bentuk agak segitiga sampai lonjong. Dua alur yang memanjang antara kedua mata terlihat jelas. Jari-jari tangan yang pendek berujung tumpul tidak mengembung tanpa selaput renang; Sekitar setengah jari-jari kaki berselaput renang. Sering berpindah dan bergerak lambat bila terganggu.



## *Kodok jantan diketahui memanggil betina untuk kawin pada saat bulan purnama*

### *Ukuran*

Jantan dewasa 55 mm – 70 mm, betina 60 mm – 80 mm.

### *Tekstur Kulit*

Kasar, diliputi oleh bintil-bintil yang runcing.

### *Warna*

Cokelat atau cokelat kemerahan sampai cokelat keabu-abuan dengan sedikit titik yang lebih gelap. Leher pada kodok jantan biasanya berwarna merah.

### *Habitat*

Di pulau Jawa, jenis ini sekarang lebih terpusat di hutan (baik hutan primer maupun hutan sekunder), meskipun kadang-kadang masih terlihat di areal hunian manusia. Jenis ini memanfaatkan air tergenang dan di sungai-sungai yang berair tenang sebagai tempat tinggalnya.

### *Penyebaran*

Diketahui hidup di Jawa, Bali, Lombok, Lampung, Sumatera dan Sulawesi. Di kawasan TNGGP ditemukan hidup pada eksositem Sub Montana.

### *Informasi lain*

Nama latinnya “bifocartus”, mengacu pada dua alur yang memanjang di antara kedua mata.

Kodok jantan diketahui memanggil betina untuk kawin pada saat bulan purnama.

Telur tersusun dalam satu rantai mengambang di permukaan air, dengan jumlah sampai ratusan telur dalam satu rantainya



# Bufo melanostictus Scheinder, 1799

Kodok Buduk, Kodok Puru (Asia Toad)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Ukuran tubuh sedang. Kelenjar racun (paratoid) nampak dengan jelas. Dua alur yang memanjang antara kedua matanya terlihat jelas dan bersambung di moncong yang runcing. Jari-jari tangan dan jari kaki berujung tumpul; Sekitar setengah jari-jari kaki berselaput renang.

### Ukuran

Jantan dewasa 55 mm – 80 mm, betina 65 mm – 85 mm.

### Tekstur Kulit

Kasar, relatif berkerut, diliputi oleh bintil-bintil yang nampak jelas, tersebar di bagian atas tubuh.

### Warna

Warna tubuh umumnya kemerahan, dengan bintil hitam atau cokelat. Daggu pada kodok jantan biasanya berwarna merah.

### Habitat

Jenis kodok ini umum berada di sekitar hunian manusia, namun kadang ditemukan juga di kawasan hutan. Biasanya bersembunyi di bawah pepohonan besar dan bebatuan. Aktif pada malam hari (nocturnal) dan umum hidup di permukaan tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Diketahui hidup di Cina Selatan, India, Indo Cina, sampai ke Bali, Sulawesi, dan Papua, termasuk di Jawa. Di kawasan TNGGP ditemukan hidup pada eksositem Sub Montana.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Bufonidae
Sub Famili	: Bufoninae
Marga	: Bufo
Jenis	: Bufo melanostictus;
Sinonim	: Duttaphrynus melanostictus, Bufo gymnauchen, Bufo chlorogaster

### Informasi lain

Nama “melanostictus” dan “kodok budug” mengacu pada benjolan-benjolan hitam yang tersebar di atas tubuhnya.

Telur sebanyak kurang lebih seribu butir dikeluarkan dalam bentuk untaian berlendir, biasanya dalam kolam atau genangan.

Kodok jantan diketahui memanggil betina untuk kawin pada saat bulan purnama.



# Leptophryne borbonika Kuhl & van Hasselt, 1872

Kodok Jam Pasir (Hour Glass Toad)



## Deskripsi

### *Tampilan Umum*

Ukuran tubuh relatif kecil. Kelenjar racun (paratoid) tidak nampak dengan jelas. Kadang-kadang terdapat tanda segitiga hitam di belakang mata. Umumnya terdapat tanda seperti jam pasir pada bagian punggung. Selaput renang tidak mencapai benjolan subartikuler jari kaki ketiga dan kelima.

### *Ukuran*

Jantan dewasa 20 mm – 30 mm,  
betina 25 mm – 40 mm.

### *Tekstur Kulit*

Tekstur kulit kasar dan cenderung berkeriput; Tanpa kelenjar racun (paratoid) yang jelas.

### *Warna*

Warna tubuh cokelat keabu-abuan; Pada bagian leher dan kaki berwarna kecokelatan; Pangkal paha berwarna merah; Bagian perut (vetral) dari pinggang ke ujung jari kaki berwarna merah.



*Umumnya  
terdapat tanda  
seperti jam pasir  
pada bagian  
punggung*



**KLASIFIKASI**

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Bufonidae
Sub Famili	: Adenominae
Marga	: Leptophryne
Jenis	: Leptophryne borbonika
Sinonim	: Bufo borbonicus, B. jerboa, Cacophryne borbonica, Nectophryne borbonica, N. sumatrana

**Habitat**

Jenis kodok ini umumnya hidup di hutan dataran rendah hingga pegunungan (600 m dpl. - 1.500 m dpl.). Seringnya ditemukan hidup di daerah yang basah (rawa) atau sungai dengan air yang bersih dan berarus lambat. Kodok aktif pada malam hari (nocturnal) dan umum hidup di permukaan tanah (terrestrial). Di kawasan TNGGP ditemukan dekat perairan di eksositem Sub Montana.

**Penyebaran**

Kodok jam pasir diketahui hidup di Thailand bagian selatan. Di Indonesia ditemukan di Sumatera, Kalimantan dan Jawa.

**Informasi lain**

Nama latinnya “borbonika” mengacu pada habitat rawa yang berlumpur dan nama lokalnya “kodok jam pasir” mengacu pada tanda seperti jam pasir di punggungnya. Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern. Meskipun ukurannya kecil, namun jenis kodok ini bias mengeluarkan suara yang cukup keras.

# Leptophryne cruentata Tschudi, 1838

Kodok Bintik Merah (Bleeding Toad/Fire Toad)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Ukuran tubuh relatif kecil dan ramping. Kelenjar racun (paratoid) tidak nampak dengan jelas; Tidak terdapat alur bertulang di kepala; Ujung jari tangan dan kaki agak membengkok.

### Ukuran

Jantan dewasa 20 mm– 30 mm, betina 25 mm– 40 mm.

### Tekstur Kulit

Kulit dipenuhi bintil-bintil ukuran kecil

### Warna

Warna tubuh cokelat kehitam-hitaman, dengan sedikit bercak-bercak warna merah dan kuning; Kadang ada individu-individu dengan tanda jam pasir, dengan pinggiran merah dan kuning di tengah-tengah hitam; Atau individu-individu dengan bercak kuning tersebar di seluruh warna hitam. Bagian bawah berwarna kemerahan atau kekuningan.



#### *Habitat*

Jenis kodok ini umumnya ditemukan hidup di hutan pegunungan hingga 1.600 m dpl.). Tempat yang disenangnya adalah tepian sungai-sungai kecil atau sungai yang mengalir lambat. Kodok aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di permukaan tanah (terrestrial).

#### *Penyebaran*

Daerah penyebarannya terbatas di pegunungan Jawa Barat seperti di TNGGP, namun keberadaannya jarang dijumpai.

#### *Informasi lain*

Nama latinnya “cruentus” yang berarti berdarah, dan nama lokalnya “bintik merah” mengacu pada bercak merah kecil yang menjadi ciri jenis ini.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus critically endangered.

*Daerah penyebarannya terbatas di pegunungan Jawa Barat seperti di TNGGP, namun keberadaannya jarang dijumpai.*

#### **KLASIFIKASI**

<b>Filum</b>	<b>: Chordata Sub</b>
<b>Filum</b>	<b>: Vertebrata</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Amphibia</b>
<b>Bangsa</b>	<b>: Anura</b>
<b>Famili</b>	<b>: Bufonidae</b>
<b>Sub Famili</b>	<b>: Adenominae</b>
<b>Marga</b>	<b>: Leptophryne</b>
<b>Jenis</b>	<b>: Leptophryne cruentata</b>
<b>Sinonim</b>	<b>: Bufo cruentatus, Cacophryne cruentana</b>

# Rhacophorus javanus Boettger, 1893

Katak Pohon Jawa (Javan Tree Frog)

## *Deskripsi*

### *Tampilan Umum*

Ukuran tubuh kecil sampai sedang, tubuh relatif gembung dan mempunyai mata yang besar. Jari tangan setengah berselaput; Semua jari kaki kecuali jari keempat berselaput hingga ke piringannya. Tumit mempunyai sebuah lapisan kulit (flap), tonjolan kulit terdapat sepanjang pinggir lengan, dasar kaki sampai ke jari luar.

### *Ukuran*

Jantan dewasa sampai 50 mm, betina sampai 60 mm.

### *Tekstur Kulit*

Permukaan punggung halus; Pada bagian perut juga bagian bawah kaki berbintil kasar. Kulit dipenuhi bintil-bintil ukuran kecil.

### *Warna*

Warna tubuh coklat atau kemerahan, sampai ungu dengan bercak tidak beraturan.



## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Rhacophoridae
Sub Famili	: Rhacophorinae
Marga	: Rhacophorus
Jenis	: Rhacophorus javanus
Sinonim	: R. schlegelii, R. barbauri

*Jenis katak ini umumnya ditemukan hidup di dalam hutan primer dataran rendah sampai pegunungan rendah*

### *Habitat*

Jenis katak ini umumnya ditemukan hidup di dalam hutan primer dataran rendah sampai pegunungan rendah (ketinggian di atas 250 m.dpl– 1.500 m.dpl.). Tempat yang disenanginya adalah tepian sungai-sungai kecil atau sungai yang mengalir lambat. Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di pepohonan (arboreal).



### *Penyebaran*

Daerah penyebarannya terbatas di Jawa, seperti di Gunung Gede Pangrango, Gunung Malabar, daerah Bogor, Lawang dan Gua Ngerong Jawa Timur.

### *Informasi lain*

Nama latin “javanus” mengacu pada daerah tempat hidupnya di Pulau Jawa; Nama lokalnya “katak pohon” mengacu pada tempat hidupnya di pepohonan.





# Rhacoporus reinwardti Schelegel, 1340

Katak Pohon Hijau (Green Flying Frog)



*Di Indonesia  
katak ini  
di temukan  
di wilayah  
Sumatera, Jawa  
dan Kalimantan*

## *Deskripsi*

### *Tampilan Umum*

Ukuran tubuh termasuk kecil sampai sedang (jantan dewasa berkisar antara). Jari tangan dan kaki berselaput sepenuhnya sampai ke piringan.

### *Ukuran*

Jantan dewasa 45 mm – 52 mm, betina 55 mm – 57 mm.

### *Tekstur Kulit*

Permukaan punggung halus;  
Pada bagian perut juga bagian bawah kaki berbintil kasar.

### *Warna*

Warna tubuh hijau, pada bagian samping, tangan dan kaki berwarna kuning atau oranye. Selaput kaki berwarna hitam. Katak muda berwarna hijau keabu-abuan dan dipenuhi dengan bintil-bintil gelap dan kecil.

### *Habitat*

Jenis katak ini umumnya ditemukan hidup di dalam hutan primer dataran rendah sampai pegunungan rendah (ketinggian di atas 250 m.dpl – 1.200 m.dpl.). Sering pula ditemukan hidup di sekitar hunian manusia. Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di pepohonan (arboreal).

### *Penyebaran*

Daerah penyebarannya di wilayah Cina selatan, dan Malaysia. Sementara di Indonesia katak ini di temukan di wilayah Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

### *Informasi lain*

Diberi nama sesuai dengan nama seorang naturalis Belanda, salah seorang pendiri Museum Zoologicum Bogoriense, yaitu “C.G. Reinward”; Nama lokalnya “katak pohon hijau” mengacu pada tempat hidup dan warna tubuhnya.

Status dalam daftar IUCN jenis ini berstatus near threatened.



### **KLASIFIKASI**

<b>Filum</b>	<b>: Chordata</b>
<b>Sub Filum</b>	<b>: Vertebrata</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Amphibia</b>
<b>Bangsa</b>	<b>: Anura</b>
<b>Famili</b>	<b>: Rhacophoridae</b>
<b>Sub Famili</b>	<b>: Rhacophorinae</b>
<b>Marga</b>	<b>: Rhacophorus</b>
<b>Jenis</b>	<b>: Rhacophorus reinwardti</b>
<b>Sinonim</b>	<b>: R. moschatus</b>



# Nyctixalus margaritifer Boulenger, 1882

Katak Pohon Mutiara (Pearly Tree Frog)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Ukuran tubuh kecil dan pipih. Terdapat lipatan dorsal (lipatan memanjang dari belakang kepala ke selangkang yang memisahkan sisi punggung dari sisi-sisi samping) yang jelas. Jari-jari berselaput renang hampir penuh sampai piringan. Bintil-bintil tersebar di permukaan punggung termasuk moncong, selaput mata atas dan pada bawah serta jari. Jari-jari dengan ujung

yang besar dan pipih, berselaput renang hampir penuh sampai ke piringan.

### Ukuran

Jantan dewasa 30 mm – 33 mm,  
betina 31 mm – 35 mm.

### Tekstur Kulit

Kulit kasar di bagian depan anus dan di bagian perut berbintil-bintil kasar.

### Warna

Oranye sampai coklat tua dengan bintik-bintik kuning pada pelupuk

mata dan bahu, sedangkan bintik-bintik yang lebih kecil tersebar di seluruh tubuh dan kaki. Bagian perut kadang- kadang dengan garis putih.

#### *Habitat*

Jenis katak ini umumnya hidup di dalam hutan dataran rendah sampai pegunungan rendah (sampai ketinggian 1.200 m.dpl.). Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di pepohonan (arboreal).

#### *Penyebaran*

Pada saat ini dilaporkan hanya dijumpai hidup di kawasan TNGGP dan katak jenis ini merupakan endemik Pulau Jawa.

#### *Informasi lain*

Karena bercak putih bagaikan mutiara, maka katak ini disebut katak “mutiara” atau “margaritifer”.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus vulnerable.

*Jenis katak  
ini umumnya  
hidup di  
dalam hutan  
dataran  
rendah sampai  
pegunungan  
rendah*

#### **KLASIFIKASI**

<b>Filum</b>	<b>: Chordata</b>
<b>Sub Filum</b>	<b>: Vertebrata</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Amphibia</b>
<b>Bangsa</b>	<b>: Anura</b>
<b>Famili</b>	<b>: Rhacophoridae</b>
<b>Sub Famili</b>	<b>: Rhacophorinae</b>
<b>Marga</b>	<b>: Nyctixalus</b>
<b>Jenis</b>	<b>: Nyctixalus margaritifer</b>
<b>Sinonim</b>	<b>: Philautus anodon, P. flavosignatus, Ixalus anodon, Edwardtayloria picta.</b>

# Philautus aurifasciatus Schlegel, 1837

Katak Pohon Emas (Gold Striped Tree Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak berukuran kecil, pada umur muda tampak kekar, tetapi saat dewasa sangat lembut. Kepala biasanya besar, moncongnya pendek dan mancung. Jari tangan dan kaki lebar dengan piringan datar, jari kaki setengahnya berselaput, jari tangan hanya berselaput pada dasar jari.

### Ukuran

Jantan dewasa 15 mm– 25 mm, betina 25 mm – 33 mm.

### Tekstur Kulit

Halus, dengan beberapa bintil, permukaan perut tertutup oleh bintil-bintil.

### Warna

Kehijauan, kecokelatan, kadang-kadang ungu kehitaman, atau punggung kehitaman dan berkerut di tengah, membentuk tanda jam pasir. Biasanya terdapat garis-garis berbentuk H atau X yang lebih gelap pada punggung dengan pinggiran kuning. Mungkin terdapat beberapa garis tambahan.



### Habitat

Katak muda biasanya bersembunyi dalam semak- semak, yang dewasa lebih sering terdapat di atas batang pohon tidak jauh dari tempat air.

### Penyebaran

Thailand, Indo-Cina sampai ke Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

### Informasi lain

Nama latin “aurifasciatus” berarti mendesain garis- garis keemasan sepanjang tubuh, mengacu pada garis-garis pada tubuhnya.

### KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Rhacophoridae
Sub Famili	: Rhacophorinae
Marga	: Philautus
Jenis	: Philautus aurifasciatus
Sinonim	: Ixalus acutirostris, I. petersi, I. myobergi dan Nyctixalus robinsoni

# Philautus vitiger Boulenger, 1987

Katak Pohon Ungu (Wine coloured Tree Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak pohon berukuran sangat kecil, mempunyai sepasang garis berwarna gelap mulai dari mata ke arah pangkal paha dan bertemu di tengah-tengah tubuh.

### Ukuran

Katak dewasa antara 25 mm – 30 mm. Tekstur

### Kulit

Halus, dengan beberapa bintil di atas kepala. Dagu dan bagian perut terdapat bintil-bintil glanural.

### Warna

Cokelat ungu atau kehijau-hijauan dengan garis di sepanjang tubuh,



sebuah garis berwarna hitam di antara mata, kaki dengan belang-belang, lengan dan betis berbercak gelap, bagian bawah tubuh berwarna krem.

### Habitat

Katak ini biasanya hidup di hutan pegunungan yang lembab dalam semak-semak pada ketinggian 1.200 m dpl.

### Penyebaran

Endemik Pulau Jawa.

### Informasi lain

Nama latin diperkirakan berasal dari bahasa Latin “vitis” (anggur) yang mengacu pada punggung yang berwarna merah anggur sebagai ciri spesifik jenis ini.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Rhacophoridae
Sub Famili	: Rhacophorinae
Marga	: Philautus
Jenis	: Philautus vitiger
Sinonim	: Ixalus vitiger

# Philautus pallidipes Barbourl, 1908

Katak Pohon Bersilang (Pale Footed Tree Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak pohon berukuran kecil, memiliki telapak tangan dan kaki berwarna krem kekuningan, warna punggung kecokelatan atau kemerahan, bagian bawah tubuh kuning dengan bintik-bintik cokelat. Daggu cokelat tua, kaki dengan belang-belang cokelat.

### Ukuran

Katak dewasa antara 25 mm – 30 mm,.

### Tekstur Kulit

Pada dasarnya licin, bagian bawah tubuh dengan bintil-bintil granular.

### Warna

Cokelat ungu atau kehijau-hijauan dengan garis hitam di



sepanjang tubuh, kaki berbelang- belang, tangan dan betis berbelang hitam, warna bagian bawah tubuh putih.

### Habitat

Sampai sekarang baru ditemukan di tengah hutan yang lembab dan berlumut .

### Penyebaran

Endemik Pulau Jawa.

### Informasi lain

Nama latin berasal dari kata Latin pallidus (pucat) dan pes (telapak kaki) untuk menunjukan ciri utama dari jenis ini.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Rhacophoridae
Sub Famili	: Rhacophorinae
Marga	: Philautus
Jenis	: Philautus pallidipes
Sinonim	: Ixalus pallidipes

# Polypedates leucomystax Gravenhorst, 1829

Katak Pohon Bergaris (Striped Tree Frog) 1897



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak pohon berukuran sedang. Jari tangan dan jari kaki melebar dengan ujung rata. Kulit kepala menyatu dengan tengkorak. Jari tangan setengahnya berselaput, jari kaki hampir sepenuhnya berselaput.

### Ukuran

Jantan dewasa sampai 50 mm, betina sampai 80 mm.

### Tekstur Kulit

Seluruhnya halus tanpa indikasi adanya bintil-bintil atau lipatan. Bagian bawah

*Katak ini tersebar di dataran rendah sampai ketinggian 1.200 m dpl. Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di pepohonan (arboreal)*



#### KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Rhacophoridae
Sub Famili	: Rhacophorinae
Marga	: Polypedates
Jenis	: Polypedates leucomystax
Sinonim	: Rhacophorus leucomistax, R.l.quadrilineatus dan R.l. sexvirgatus.

berbintil granular yang jelas, kulit kepala menyatu dengan tengkorak.

#### Warna

Biasanya coklat keabu-abuan. Terdapat dua penggantian warna yang kadang-kadang dikira merupakan dua jenis yang erat berkerabat; Kedua perubahan warna tersebut terdapat dalam satu kelompok. Pasangan yang sedang kawin sering berasal dari bentuk warna yang berbeda. Bentuk warna pertama terdiri atas individu yang berwarna coklat gelap membentang dari kepala sampai selanggang. Bentuk warna kedua biasanya coklat keabu-abuan gelap atau kekuning-kuningan dengan bercak yang lebih gelap tersebar di seluruh tubuh.

#### Habitat

Jenis katak ini umumnya ditemukan di antara tumbuh-tumbuhan di

sekitar rawa dan hutan sekunder. Katak ini tersebar di dataran rendah sampai ketinggian 1.200 m dpl. Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di pepohonan (arboreal).

#### Penyebaran

India, Cina Selatan, Indo-Cina, Filipina, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua.

#### Informasi lain

Katak ini dinamakan "leucomystax" karena adanya bercak putih yang misterius.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.





# Huia masonii Boulenger, 1884

Kongkang Jeram (Javan Torrent Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak berukuran sedang, tympanum kecil, kaki ramping dan sangat panjang dibandingkan dengan kaki katak-katak lain, jari tangan dan jari kaki dengan piringan yang sangat lebar.

### Ukuran

Jantan dewasa sekitar 30 mm, betina sampai 50 mm.

### Tekstur Kulit

Halus dengan beberapa bintil.

### Warna

Tubuh berwarna cokelat hingga cokelat tua, dengan bintik marmer hitam yang jelas; Sisi kepala berwarna hitam di sekitar lubang telinga.



### Habitat

Selalu dekat dengan sungai yang berarus deras. Airnya harus jernih dan sungainya selalu berbatu- batu, paling tidak berbatu besar. Selama bulan purnama, jantan akan tinggal di antara rumput- rumputan tidak jauh dari tepi sungai, tetapi betina akan sulit ditemukan. Katak ini aktif pada malam hari (nocturnal) dan umumnya hidup di permukaan tanah (terrestrial) namun terkadang dijumpai di atas pepohonan atau di tepi sungai.

### Penyebaran

Endemik di Pulau Jawa.

### Informasi lain

Dinamakan “masonii” menurut nama Mason, serang naturalis Inggris.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus vulnerable.

### KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Raninae
Marga	: Huia
Jenis	: Huia masonii
Sinonim	: H. javana, Amolops jerboa, Rana jerboa, R. masonii

# Rana chalconota Schlegel, 1837

Kongkang Kolam (White-Lipped Frog/Copper-Cheeked Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak ini berukuran kecil hingga sedang. Kaki panjang dan ramping, berselaput sepenuhnya sampai ke ujung kaki. Jari-jari kaki dan tangan dengan ujung yang melebar dan jelas. Kulit kasar dan berkelenjar. Jantan selalu tertutup oleh bintil-bintil kecil.

### Ukuran

Jantan dewasa antara 30 mm – 40 mm, betina 45 mm – 65 mm.

### Tekstur Kulit

Relatif tertutup seluruhnya oleh bintil-bintil yang sangat halus dan menyerupai kertas pasir.

### Warna

Biasanya abu-abu kehijauan kotor sampai coklat kekuningan. Bercak hitam selalu terdapat di seluruh punggung. Di sekitar dagu terdapat bercak-bercak dan ektar lubang telinga berwarna coklat tua.

### Habitat

Jenis katak ini ditemukan hidup di sungai, rawa, telaga dan kolam ikan, biasanya berada pada dataran rendah sampai ketinggian diatas 1.200 m dpl.

### Penyebaran

Di Indonesia ditemukan di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa dan Bali.



### Informasi lain

Dinamakan chalconota (banyak bersuara, bahasa Yunani) karena jenis katak ini selalu ramai bersuara terutama pada pagi dan sore hari.

Telurnya berwarna hitam dan putih, biasanya diletakkan dalam satu kelompok tunggal seperti agar-agar dalam air yang tergenang.

Berudu berwarna kehijauan, kekuningan atau kadang-kadang oranye, dan mempunyai tiga garis hitam yang berpusat dari mata.

### KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Raninae
Marga	: Rana
Jenis	: Rana chalconota
Sinonim	: Polypedates yunghuhni Rana tytleri

# Rana hosii Boulenger, 1891

Kongkang Racun (Poisonous Rock Frog)

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Raninae
Marga	: Rana
Jenis	: Rana hosii
Sinonim	: Rana hosei

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak ramping berukuran sedang sampai besar, kaki belakang panjang dan ramping, jari kaki dan tangan dengan piringan datar yang jelas, jari kaki berselaput sampai ke dasarnya. Kulit dengan kelenjar racun yang memberikan bau busuk.

### Ukuran

Jantan dewasa 45 mm – 65 mm, betina 85 mm – 100 mm.

### Tekstur Kulit

Berbintil-bintil halus tanpa ada bintil yang menonjol.

### Warna

Umumnya berwarna seragam hijau zaitun gelap sampai hijau kecokelatan.



Di bagian sisi biasanya lebih gelap hingga hitam, memanjang dari mulai mata dan hidung sampai selangkangan. Anggota tubuh mempunyai garis-garis silang yang jelas. Banyak ditemukan berwarna agak keabu-abuan dari pada hijau.

### Habitat

Jenis katak ini ditemukan hidup di sungai, telaga dan rawa mulai dataran rendah sampai ketinggian di atas 1.100 m. dpl.

### Penyebaran

Ditemukan di Thailand, Malaysia, Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

### Informasi lain

Diberi nama “Charles Hose” sesuai dengan nama seorang naturalis dari Inggris yaitu Charles Hose.

# Stoliczka, 1870

## Kongkang Jangkrik (Cricket Frog)

### *Deskripsi*

#### *Tampilan Umum*

Katak ramping berukuran kecil, kaki panjang dan ramping, jari kaki setengah berselaput.

#### *Ukuran*

Jantan dewasa 35 mm – 45 mm, betina 45 mm – 50 mm.

#### *Tekstur Kulit*

Berbintil-bintil halus tanpa ada bintil yang menonjol, terdapat lipatan halus antara punggung dengan bagian sisi badan (dorsolateral) halus.

#### *Warna*

Umumnya berwarna cokelat muda sampai tua, dengan beberapa gambar yang lebih gelap. Sisi-



sisinya biasanya berwarna gelap sampai hitam, memanjang antara mata dan hidung ke selangkang.

#### *Habitat*

Jenis katak ini ditemukan hidup di pegunungan sampai ketinggian 1.500 m dpl., biasanya ditemukan di sekitar air yang mengalir lambat atau tergenang.

#### *Penyebaran*

Ditemukan di Thailand, India, Malaysia, Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

#### *Informasi lain*

Diberi nama “Nicobar” sesuai tempat penyebarannya di India yaitu dari Pulau Nicobar.

### KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Raninae
Marga	: Rana
Jenis	: <i>Rana nicobariensis</i>
Sinonim	: <i>R. macularia</i>

# Limnonectes kuhlii Tschudi, 1838

Bangkong Tuli (Kuhl's Creek Frog)

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Dicroglossinae
Marga	: Limnonectes
Jenis	: Limnonectes kuhlii
Sinonim	: Rana kuhlii

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Kodok yang tambun, kepala lebar, pelipis berotot. Jari kaki seluruhnya berselaput renang sampai ke ujung jari. Kaki sangat pendek dan berotot.

### Ukuran

Jantan dewasa sampai 80 mm, betina dewasa 70 mm

### Tekstur Kulit

Kulit sangat berkerut, tertutup rapat oleh bintil-bintil berbentuk bintang yang tersebar di seluruh permukaan tubuh, lipatan kulit dari dekat mata sampai pangkal lengan (supratimpanik) sangat jelas.

### Warna

Hitam marmer sampai kehitaman di seluruh bagian punggung.



### Habitat

Jenis ini termasuk katak pegunungan; Menyenangi areal perairan yang mengalir perlahan atau tenang, ini biasa diam di pinggiran perairan dangkal.

### Penyebaran

Endemik di daerah pegunungan di Jawa.

### Informasi lain

Diberi nama menurut nama seorang naturalis Belanda, Heinrich kuhl (1797 – 1821).

Dalam daftar IUCN, jenis kodok ini berstatus least concern.



# Limnonectes macrodon Dumeril & Bibron, 1841

Bangkong Batu (Stone Creek Frog), Bangkong Raksasa, Saklon (Giant Javan Frog)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Kodok yang sangat besar dengan kepala besar, terutama pada jantan. Jari kaki berselaput sampai ujungnya. Di atas kepala ada alur yang menghubungkan kedua mata membentuk huruf “W”

### Ukuran

Katak dewasa bervariasi dari 100 mm sampai 150 mm.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Dicroglossinae
Marga	: Limnonectes
Jenis	: Limnonectes macrodon
Sinonim	: Rana macrodon, R. blythii dan L. kadarsani

### Tekstur Kulit

Halus, sedikit bintil-bintil bertebaran; di bagian belakang pelupuk mata terdapat bintil-bintil.

### Warna

Tubuh bagian atas berwarna coklat kemerahan sampai coklat kehitaman; di bagian perut berwarna putih kekuning-kuningan.

### Habitat

Jenis ini ditemukan mulai daerah dataran rendah sampai pegunungan; Hidup di sepanjang sungai atau selokan dengan air yang bersih. Jenis ini aktif malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Jawa dan Sumatera Bagian Selatan.

### Informasi Lain

Nama ilmiah berasal dari kata Latin, yang menunjukkan pada pertumbuhan tulang menyerupai taring di depan rahang (pertumbuhan gigi).

Dalam suatu musim bertelur dapat mengeluarkan 1.000 telur dalam satu gumpalan bergelatin, diletakan di samping sungai, biasanya pada malam yang gelap.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus vulnerable.

# Limnonectes microdiscus Boettger, 1892

Bangkong Kerdil (Fygmy Creek Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Jenis kecil dengan tanda “V” terbalik pada bagian bahu. Anggota tubuh cenderung panjang dan ramping. Jari kaki dengan dua ruas jari tidak berselaput.

### Ukuran

Katak jantan dewasa 35 mm, betina sekitar dua kali ukuran jantan.

### Tekstur Kulit

Licin tanpa bintil-bintil kecuali tanda pada bahu berbentuk tanda “V” terbalik atau seperti “W” yang menghubungkan kedua kaki depannya.



## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Dicroglossinae
Marga	: Limnonectes
Jenis	: Limnonectes microdiscus
Sinonim	: Rana macrodisca, R. hascheana

### Warna

Cokelat kemerahan.

### Habitat

Jenis ini ditemukan mulai daerah dataran rendah sampai pegunungan (ketinggian 1.400 m dpl.). Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Jawa dan Sumatera Bagian Selatan.

### Informasi lain

Nama diambil dari bahasa Latin yang menunjukkan piringan jari kaki yang kecil.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

# Fejervarya cancrivora Grvenhorst, 1829

Katak Sawah, Katak Hijau

(Marsh Frog, Ricefield Frog, Crab-Eating Frog)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak berukuran besar dengan lipatan-lipatan atau bintil-bintil memanjang paralel pada sumbu tubuh.

### Ukuran

Biasanya berkisar antara 100 mm -120 mm.

### Tekstur Kulit

Kasar, tertutup oleh bintil-bintil atau lipatan-lipatan memanjang dan menipis.

### Warna

Bercak-bercak berwarna gelap, kadang berwarna hijau terang. Pada

bagian punggung terdapat garis putih pada bagian punggung.

### Habitat

Biasanya hidup di sawah dan di tempat tidak jauh dari sungai. Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Penyebaran jenis katak ini mulai dari Indo- Cina, Hainan sampai ke Filipina. Di Indonesia jenis ini banyak dijumpai di Sulawesi, Jawa, Nusa Tenggara, dan Papua.

### Informasi lain

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Dicroglossinae
Marga	: Fejervarya
Jenis	: Fejervarya cancrivora
Sinonim	: Rana cancrivora

# Fejervarya limnocharis Boie, 1835

Katak tegalan (Grass frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak berukuran relatif kecil, kepala pendek dan runcing, jari kaki setengah berselaput tepat sampai ruas terakhir.

### Ukuran

Jantan dewasa sampai 50 mm, betina sampai 60 mm.

### Tekstur Kulit

Berkerut, tertutup oleh bintil-bintil yang panjang dan nampak tipis; Bintil-bintil ini biasanya memanjang paralel dengan sumbu tubuh.

### Warna

Bercak-bercak yang berwarna gelap. Kadang berwarna kehijaun dan sedikit semu kemerahan.

### Habitat

Hidup di dataran rendah, pada sawah-sawah atau padang rumput. Jarang ditemukan di pegunungan. Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terestrial).

### Penyebaran

Indonesia, Jepang dan India.



## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Ranidae
Sub Famili	: Dicroglossinae
Marga	: Fejervarya
Jenis	: Fejervarya limnocharis
Sinonim	: Rana limnocharis

### Informasi lain

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

# Microhyla achatina Tschudi, 1383

Persil Jawa (Javan Chorus Frog)



## Deskripsi

### Tampilan Umum

Berukuran kecil dengan kepala dan mulut sempit serta mata kecil. Sepasang garis gelap terdapat di punggung. Jari-jari kaki berselaput renang.

### Ukuran

Katak jantan dewasa 20 mm, betina sampai 25 mm.

### Tekstur Kulit

Halus tanpa bintil-bintil.

### Warna

Cokelat kekuningan dengan garis-garis kehitaman, sisi lebih gelap.

### Habitat

Jenis ini ditemukan hidup di hutan primer dan sekunder, mulai dataran rendah sampai pegunungan (ketinggian 1.600 m dpl.). Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terestrial).

### Penyebaran

Endemik di Pulau Jawa.

### Informasi lain

Nama “achatina” berasal dari agat, yaitu batu berharga berwarna cokelat dengan garis-garis putih, untuk menunjuk pada warna punggungnya.

Meskipun ukuran badan kecil, tapi mampu mengeluarkan suara yang besar.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Microhylidae
Sub Famili	: Microhylinae
Marga	: Microhyla
Jenis	: Microhyla achatina



# Microhyla palmipes Boulenger, 1897

Persil Berselaput (Palmated Chorus Frog)

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Microhylidae
Sub Famili	: Microhylinae
Marga	: Microhyla
Jenis	: Microhyla palmipes

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Kepala dan mulut berukuran kecil. Jari tangan dan kaki membesar pada ujungnya, dan terdapat lekuk sirkum marginal. Sebagian jari kakinya berselaput renang.

### Ukuran

Kecil, sekitar 18 mm.

### Tekstur Kulit

Halus, tanpa bintil-bintil. Sebuah bintil bulat di atas bagian belakang pelupuk mata.

### Warna

Kecokelatan sampai kehitaman.

### Habitat

Jenis ini ditemukan hidup di daerah rawa pada ketinggian sampai 1.500 m.



dpl. Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Jenis katak ini ditemukan di Malaysia, Sumatera, Nias, Jawa dan Bali.

### Informasi lain

Nama “palmipes” dari bahasa Latin yang menunjukkan jari kaki berselaput.

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

# Leptobrachium hasseltii Tschudi, 1838

Katak Serasah (Hasselt's Litter Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Kepala besar, lebih besar dari tubuh, dan bulat, mata cenderung besar dan melotot. Ujung jari bulat, ibu jari berselaput pada dasarnya.

### Ukuran

Jantan sampai sekitar 60 mm, betina sampai 70 mm.

### Tekstur Kulit

Halus dengan jaringan alur-alur rendah, lipatan kulit antara mata dan pangkal lengan (supra timpanik) jelas. Permukaan perut keputih-putihan dengan bercak hitam.

### Warna

Iris berwarna merah, punggung kehitaman dengan bercak-bercak



bulat yang lebih gelap, permukaan perut keputih-putihan dengan bercak hitam. Katak muda biasanya berwarna kebiruan.

### Habitat

Biasanya ditemukan di dataran rendah hingga pegunungan. Hidup diantara serasah di lantai hutan. Jenis ini aktif pada malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).

### Penyebaran

Penyebaran jenis katak ini terbatas di Madura, Bali, Jawa dan Kangean.

### Informasi lain

Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Megophryidae
Sub Famili	: Leptobrachiinae
Marga	: Leptobrachium
Jenis	: Leptobrachium hasseltii
Sinonim	: Megalophrys hasseltii

# Megophrys montana Kuhl & van Hasselt, 1822

Katak Bertanduk (Horned Frog)

## Deskripsi

### Tampilan Umum

Katak berukuran besar, kepala dan tubuh kekar, moncong meruncing, di atas mata ada tonjolan menyerupai tanduk.

### Ukuran

Katak betina bisa mencapai 90 mm.

### Tekstur Kulit

Bagian kepala berkulit halus, bagian badan sedikit berbintil-bintil, terdapat dua garis lipatan yang memisahkan antara punggung dan sisi samping (dorsolateral) serta ada lipatan kulit antara kepala dan tubuh terlihat jelas.

### Warna

Katak muda kadang berwarna merah bata (merah marun muda), tetapi yang tua biasanya cokelat kekuningan. Bercak segitiga berwarna lebih gelap terdapat di dekat lekukan lengan.

### Habitat

Biasanya terdapat di antara serasah daun, berkamuflase sempurna dengan lingkungan lantai hutan. Katak ini tidak akan bergerak jika tidak disentuh atau diganggu. Jenis ini aktif malam hari (nokturnal) dan umumnya dijumpai di atas tanah (terrestrial).



## KLASIFIKASI

Filum	: Chordata
Sub Filum	: Vertebrata
Kelas	: Amphibia
Bangsa	: Anura
Famili	: Megophryidae
Sub Famili	: Leptobrachiinae
Marga	: Megophrys
Jenis	: Megophrys montana
Sinonim	: Megalophrys monticola, Megophrys monticola

### Penyebaran

Jawa dan Sumatera Barat

### Informasi lain

Dinamakan menurut nama habitat jenis katak ini, yaitu di gunung-gunung (Montana). Dalam daftar IUCN jenis ini berstatus least concern.

# Penutup

Dengan terbitnya “Buku Mengenal Katak di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”, semoga D pengenalan jenis-jenis dari bangsa Anura ini bisa berjalan dengan lebih baik dan bermanfaat. Disamping itu buku ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana informasi yang penting dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan wisata alam minat khusus.

Dengan dipublikasikannya buku mengenal katak ini diharapkan juga dapat memperkenalkan keanekaragaman hayati kepada masyarakat agar tercipta kesadaran dan kepedulian untuk turut serta dalam upaya konservasi jenis-jenis katak di kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango khususnya dan umumnya di semua kawasan konservasi yang ada.

# Daftar Pustaka

Ace dan Kurnia A.M. 2011. Laporan Triwulan Kesatu Monitoring Petak Pengamatan Katak di Blok Air Terjun Cibeureum. Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Cibodas.

Ario, A. 2011. Panduan Lapangan Mengenal Satwa Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Cibodas.

Iskandar, D.T. 1998. Amfibi Jawa dan Bali. Puslitbang Biologi LIPI. Bogor.

Nurainirahman, L. 2009. Preperensi Pakan Katak Pohon Jawa (*Rhacophorus margaritifer*). Skripsi S1 Fakultas Kehutanan IPB. Bogor. Tidak Diterbitkan.



